

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam matematika kemampuan kognitif sangat dibutuhkan siswa. Salah satu kemampuan kognitif yang dimiliki siswa yaitu kemampuan representasi matematis. Hutagaol (2013) menyatakan bahwa, kemampuan representasi matematis adalah kemampuan siswa dalam mengomunikasikan ide atau gagasan matematika yang telah dipelajari. Melalui representasi matematis siswa dapat mengembangkan cara berpikir dalam mengkomunikasikan gagasan matematika dari yang abstrak menuju konkrit. Oleh karena itu, kemampuan representasi matematis sangat penting bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Selain kemampuan kognitif, terdapat kemampuan afektif yang saling berkaitan dengan kemampuan representasi matematis yaitu *self-concept*. Karena, jika *self-concept* siswa tinggi maka kemampuan representasi matematis siswa tinggi.

Self-concept merupakan cara memandang diri seutuhnya dari keseluruhan persepsi diri tentang “aku subjek” dan “aku objek” bersama dengan perasaan, penilaian dan keyakinan, yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain (Deswita, 2010). *Self-concept* sebagai hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Agar kemampuan representasi matematis dan *self-concept* siswa dapat berkembang dengan baik, maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. *Think Talk Write (TTW)* adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan bahasa tersebut dengan lancar (Huda: 2017). Model pembelajaran *TTW* mendorong siswa untuk (1)berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu, (2)mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan, (3)mempengaruhi memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan, (4) membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Karena pembelajaran *TTW* dilaksanakan secara mandiri dalam berfikir, kemudian didiskusikan dengan kelompok dan menuliskan hasil berdasarkan pemikiran atau ide individu, sehingga siswa dapat mengeluarkan kemampuan representasi matematis dalam menemukan solusi permasalahan pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diduga pembelajaran *TTW* dapat lebih mengembangkan kemampuan representasi matematis dan *self-concept* siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk menunjukan keunggulan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* maka perlu dikomparasikan dengan model pembelajaran *Diskursus Multy Representasi (DMR)*. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Model Pembelajaran *TTW* dan Model Pembelajaran *DMR* terhadap Kemampuan Representasi Matematis dan *Self-concept* Siswa SMP Negeri 1 Mrebet”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan representasi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran *TTW* lebih baik dibandingkan kemampuan representasi matematis yang mengikuti pembelajaran *DMR*?
2. Apakah *self-concept* siswa yang mengikuti pembelajaran *TTW* lebih baik dibandingkan *self-concept* yang mengikuti pembelajaran *DMR*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan manakah yang lebih baik antara kemampuan representasi matematis dan *self-concept* siswa yang mengikuti pembelajaran *TTW* dengan kemampuan representasi matematis dan *self-concept* siswa yang mengikuti pembelajaran *DMR* pada kelas VII di SMP Negeri 1 Mrebet.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan representasi matematis dan *self-concept* siswa dengan menggunakan model pembelajaran *TTW*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mendapatkan pengalaman baru dalam pendidikan di sekolah dan sekaligus untuk mengembangkan keterampilan menulis dalam sebuah penelitian.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *TTW* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar matematika.

c. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
- 2) Memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika yang semula dianggap sulit, tetapi ternyata mata pelajaran matematika mudah dipahami dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.